



Ecoprint Pounding: Inovasi Ramah Lingkungan dalam Pelatihan Batik di IAIN Ambon

Siti Nurjanah¹, Iga Ayu Intan Candra²

IAIN Ambon, Indonesia^{1,2}

E-mail : sitimology@gmail.com¹, iga.candrayu@gmail.com²

Abstrak

Ecoprint pounding untuk menghasilkan batik ecoprint adalah suatu inovasi ramah lingkungan. *Ecoprint pounding* merupakan teknik pembuatan ecoprint dengan cara memukul daun yang dilapisi plastik pada kain untuk menghasilkan motif daun yang unik. Pentingnya pelatihan ini ditujukan untuk memberikan pandangan dan ide-ide terkait produk yang ramah lingkungan di masyarakat dan kesadaran sustainability. Metode yang dilakukan adalah dengan mendeskripsikan proses pelatihan ecoprint menggunakan teknik pounding dan mengamati respon peserta pelatihan. Berdasarkan pelatihan yang dilakukan, peserta yang terdiri dari dosen dan mahasiswa IAIN Ambon memiliki minat terhadap produk ramah lingkungan ditunjukkan dengan hasil berupa kain ecoprint dan menyadari bahwa potensi lokal dapat menghasilkan karya tekstil.

Kata Kunci: ecoprint, ramah lingkungan, inovasi, batik.

Abstract

Ecoprint pounding to produce ecoprint batik is an environmentally friendly innovation. Ecoprint pounding is a technique for making ecoprints by hitting leaves coated with plastic on fabric to produce a unique leaf motif. The importance of this training is aimed at providing views and ideas regarding environmentally friendly products in society and sustainability awareness. The method used is to describe the ecoprint training process using the pounding technique and observe the responses of the training participants. Based on the training carried out, participants consisting of lecturers and students from IAIN Ambon had an interest in environmentally friendly products as demonstrated by the results in the form of ecoprint fabric and realized that local potential could produce textile works.

Keywords: ecoprinting, environmentally friendly, innovation, batik.

Copyright (c) 2024 Siti Nurjanah, Iga Ayu Intan Candra

✉ Corresponding author

Address : Institut Agama Islam Negeri Ambon

Email : sitimology@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/abdidas.v5i4.957>

ISSN 2721- 9224 (Media Cetak)

ISSN 2721- 9216 (Media Online)

PENDAHULUAN

Batik Ecoprint adalah metode membatik yang menggunakan bahan alami, terutama daun-daunan. Teknik ini menghasilkan pola dan warna yang unik pada kain. Batik Ecoprint dengan teknik pounding adalah metode membatik dengan teknik ketuk yaitu dengan mengetukkan palu kayu pada daun. Menurut Faridatun (2022) Ecoprinting sebuah teknik cetak dengan pewarnaan kain alami yang cukup sederhana namun dapat menghasilkan motif yang unik dan otentik. Prinsip pembuatannya adalah, melalui kontak langsung antara daun, bunga, batang atau bagian tubuh lain yang mengandung pigmen warna dengan media kain tertentu.

Menurut Octariza & Mutmainah (2021), teknik pounding adalah cara memukulkan daun atau bunga ke atas kain menggunakan palu. Dalam teknik ini, palu dipukulkan pada daun yang telah diletakkan di atas kain yang ditutup dengan plastik untuk mengekstrak pigmen warna. Proses memukul dimulai dari pinggir daun dan mengikuti alur, batang, hingga daun selesai tercetak pada kain. Teknik ini menghasilkan pola dan warna yang unik pada kain.

Kurangnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya pelestarian lingkungan dan tingginya tingkat pencemaran merupakan dua masalah serius yang perlu kita hadapi. Pencemaran udara, air, dan tanah mengancam kesehatan manusia dan ekosistem secara keseluruhan. Sayangnya, banyak orang masih kurang memahami dampak negatif dari perilaku mereka terhadap lingkungan. Kita perlu meningkatkan edukasi dan mengajak masyarakat untuk berperan aktif dalam menjaga

keberlanjutan alam kita. Dengan kesadaran yang lebih tinggi, kita dapat mengurangi pencemaran dan melindungi bumi bagi generasi mendatang.

Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pelestarian lingkungan memerlukan pendekatan yang holistik dan berkelanjutan. Beberapa proses yang dapat dilakukan adalah melalui edukasi, kampanye, dan partisipasi aktif dari masyarakat. Kurangnya kesadaran terhadap pelestarian lingkungan perlu diterapkan pada mahasiswa dan mahasiswa IAIN Ambon merupakan sasaran yang tepat jika melihat rendahnya kesadaran pelestarian lingkungan di wilayah IAIN Ambon dengan masih masifnya penggunaan plastik dalam kehidupan sehari-hari sehingga menimbulkan penumpukan sampah di lingkungan IAIN Ambon.

Batik ecoprint merupakan suatu inovasi yang memiliki dampak positif pada lingkungan karena mengurangi penggunaan bahan kimia berbahaya dan memanfaatkan sumber daya alam secara berkelanjutan. Sehingga ecoprint adalah media yang tepat bagi mahasiswa untuk memahami pemanfaatan sumber daya alam secara berkelanjutan. Pigmen alami dari bahan daun-daunan dan bunga tersebut menempel pada serat kain, menghasilkan pola unik, aman dan ramah untuk lingkungan. Keberlanjutan teknik ini terletak pada penggunaan bahan-bahan organik dan minim limbah kimia, menjadikannya alternatif yang menarik dalam dunia batik dan seni tekstil. Dengan demikian diharapkan mahasiswa dapat mengambil peran pelestarian lingkungan dan membuat inovasi ramah lingkungan.

Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam tentang proses dan hasil dari teknik pounding sebagai suatu inovasi yang ramah lingkungan dalam pelatihan yang akan dilakukan oleh mahasiswa maupun dosen IAIN Ambon. Kami akan mengeksplorasi penggunaan daun-daunan tertentu, mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi hasil, dan menganalisis dampaknya pada kualitas kain batik.

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan yang menitikberatkan pada metode observasi, pelatihan, dan workshop. Pendekatan ini didesain untuk memberikan pemahaman yang mendalam kepada peserta mengenai metodologi penelitian secara interaktif dan praktis. Jenis penelitian adalah deskriptif kualitatif, menurut Moleong, p. (2014, p. 6), penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan. Dalam penelitian kualitatif, data dianalisis dan dideskripsikan menggunakan metode tertentu. Pendekatan ini memungkinkan penggambaran mendalam mengenai fenomena dari subjek dan objek penelitian melalui pengungkapan dan penjelasan secara deskriptif. Proses pelatihan atau workshop dilaksanakan dengan empat tahapan kegiatan yakni, persiapan dan pengenalan bahan, penyusunan motif daun, proses pounding dan penyelesaian akhir. Peserta yang mengikuti pelatihan adalah civitas akademik di IAIN Ambon baik itu dosen dan mahasiswa yang dilaksanakan

pada tanggal 4 Januari 2024 berlokasi di Auditorium IAIN Ambon dan di ruang kuliah IAIN Ambon. Berikut ini adalah rincian tahapan kegiatan yang dilaksanakan:

1. **Persiapan Alat dan Bahan:**

- a. Kain : kain serat alami misalnya blacu, sutera, prima, rayon dan katun.
- b. Daun-daunan: daun bertanin kuat misal daun jati, paku, insulin, kenikir, pepaya dan lain-lain.
- c. Plastik lebar.
- d. Palu kayu atau disebut palu pinata.
- e. Air hangat atau panas.
- f. Tawas : sebagai alat fiksasi warna pada kain.

2. **Penyusunan Daun-daunan:**

- a. Letakkan kain di lantai atau meja.
- b. Tata daun-daunan di atas kain sesuai dengan keinginan atau preferensi.

3. **Pukul Kain dengan Palu:**

- a. Tutup daun-daunan dengan plastik agar memudahkan saat proses pounding.
- b. Pukul perlahan kain yang terdapat daun-daunan diatasnya menggunakan palu kayu secara merata.
- c. Warna daun akan menempel pada kain.

4. **Pengeringan:**

- a. Angkat daun-daunan dengan hati-hati.
- b. Jemur kain hingga benar-benar kering.

5. **Fiksasi**

- a. Rendam kain dalam campuran air tawas yang telah dilarutkan dengan menggunakan air panas atau gunakan tawas bubuk.
- b. Jemur kain ecoprint hingga kering.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan ini merupakan upaya untuk memberikan pembaruan ide bagi mahasiswa maupun dosen di lingkungan IAIN Ambon terkait kepekaan lingkungan. Menurut Nurjannah & Candra (2023) Inovasi menurut merupakan suatu ide, hal-hal yang praktis, metode, cara barang-barang buatan manusia, yang diamati dirasakan sebagai suatu yang baru bagi seseorang atau kelompok orang (masyarakat). Ecoprint adalah suatu hal baru di masyarakat karena tidak semua orang memahami cara pembuatannya dan pada dasarnya ecoprint adalah batik berbasis lingkungan dengan memanfaatkan alam secara maksimal.

Proses pelatihan untuk teknik ecoprint pounding yang dilaksanakan pada mahasiswa IAIN Ambon dimulai dengan tahap pengenalan bahan dan persiapan alat dan bahan. Sebelum memulai proses ecoprint pounding, ada beberapa langkah persiapan yang perlu dilakukan. Pertama, siapkan kain yang akan digunakan. Pastikan kain dalam keadaan bersih dan kering. Kain yang dipergunakan dalam workshop ini adalah totebag dengan bahan kain blacu dan kain primisima. Kain blacu merupakan kain yang terbuat dari serat alami. Kain serat alami merupakan kain yang berasal dari serat alam misalnya dari tanaman kapas ataupun dari ulat sutera. Kain dengan serat alam dianggap sangat mudah menyerap warna sehingga cocok untuk batik.

Selanjutnya, pilih daun-daunan dan bunga yang ingin digunakan sebagai bahan alami. Daun dan bunga yang digunakan adalah daun-daun lokal yang banyak dijumpai di sekitar kampus. Daun-daun tersebut diantaranya adalah daun jarak, paku,

jarak, singkong, jati, dan pepaya. Daun yang dipilih adalah daun yang tidak terlalu tua maupun terlalu muda dan mengandung banyak tanin. digunakan dapat mengeluarkan tanin. Menurut Haffida & Rahardhian (2017), tanin merupakan senyawa astringent yang menyimpan rasa pahit yang didapat dari gugus polifenolnya yang dapat mengikat dan mengendapkan atau menyusutkan protein. Senyawa ini terkandung dalam batang dan daun tanaman yang dapat terlarut dalam air dan digunakan sebagai bahan pewarna alami.



Gambar 1. Daun Paku
Sumber: dokumentasi pribadi

Persiapan selanjutnya yakni mempersiapkan palu kayu sebagai alat pounding (pukul). Palu dari kayu bertujuan agar daun tidak hancur dalam pembuatan ecoprint. Proses pengenalan alat dan bahan dilaksanakan untuk menunjukkan kegunaan alat dan bahan dalam proses ecoprint sehingga peserta pelatihan memahami dengan jelas.



Gambar 2. Proses Pengenalan dan Pembagian Alat dan Bahan
Sumber : dokumentasi pribadi

Selanjutnya setelah peserta pelatihan mengetahui alat dan bahan yang dipergunakan dalam pembuatan batik ecoprint maka tahapan pelatihan yang selanjutnya yakni penataan daun. Kegiatan yang dilakukan berupa menata daun satu per satu di atas permukaan kain. Proses penataan daun tidak memiliki kaidah atau aturan tertentu. Semakin abstrak karya ecoprint akan semakin unik dan menarik. Hal tersebutlah yang membuat karya ecoprint menjadi menarik, original dan tidak ada yang sama antara karya satu dengan lainnya.

Cara menata daun diawali dengan membentangkan kain di atas permukaan datar. Gunanya adalah agar kain dapat ditata daun dengan sempurna dan saat pounding warna daun dapat ditransfer dengan sempurna. Penataan daun-daunan dan bunga di atas kain dapat dikreasikan sesuai dengan desain yang diinginkan. Pengaturan pola warna juga dapat dikreasikan dalam proses

ini. dan yang terpenting memastikan daun menempel di kain dengan sempurna.



Gambar 3. Proses Penataan Daun Pada Kain
Sumber : dokumentasi pribadi

Proses selanjutnya yakni proses pounding atau proses mencetakkan daun pada kain dengan memukul-mukul palu kayu pada daun yang dilapisi oleh plastik. Tahapan proses pounding yaitu dengan menutup kain dengan plastik bening agar daun-daunan tetap di tempat. Kemudian dilakukan proses memukul kain dengan palu kayu. Lakukan dengan lembut dan berulang-ulang hingga warna dari daun-daunan tercetak diatas kain. Usahakan memukul daun secara merata agar daun tercetak dengan sempurna. Proses pounding dapat diatur intensitas pukulan untuk menghasilkan efek tebal tipis bentuk cetakan daun pada kain.



Gambar 4. Proses Pounding
Sumber: dokumentasi pribadi

Setelah memukul seluruh daun yang ditempelkan pada kain sampai selesai, angkat plastik dan periksa motif yang terbentuk dan kemudian biarkan kain mengering secara alami. Untuk proses fiksasi dapat dilakukan dengan larutan tawas untuk memperkuat warna. Hasil akhir batik pada kain dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 5. Hasil Ecoprint Pounding
Sumber : dokumentasi pribadi

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kepada mahasiswa PGMI yang menjadi asisten tutor dalam pelatihan dan civitas akademika IAIN Ambon yang turut berpartisipasi. Juga dosen program studi PGMI yang ikut mendukung terlaksananya pelatihan ecoprint menggunakan teknik pounding.

SIMPULAN

Kegiatan pelatihan yang dilaksanakan berupa pelatihan batik ecoprint dengan teknik pounding diharapkan memberikan pesan inovasi ramah lingkungan pada peserta pelatihan. Inovasi ramah lingkungan dalam pelatihan ini yaitu dengan mengembangkan produk tekstil berbasis alam yakni batik ecoprint. Dalam proses pembuatan karya ecoprint memang membutuhkan ketelitian dan kesabaran peserta. Namun dengan dilewatinya beberapa proses yang telah terlaksana menunjukkan hasil produk tekstil ramah lingkungan yaitu berupa kain ecoprint dan totebag ecoprint. Disebut dengan tekstil ramah lingkungan karena bahan-bahan pembuatan batik ecoprint adalah bahan alami berupa dedaunan lokal Ambon dan kain yang digunakan juga merupakan kain berbahan serat alami.

DAFTAR PUSTAKA

- Candra, I. A. I. (2021). Analisis Motif Batik Maluku Dalam Membangun Pendidikan Multikultural. *Jurnal Imaji*, 19(2), 133–142.
- Faridatun. (2022). Ecoprint: Cetak Motif Alam Ramah Lingkungan. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 5(1), 230–234.
- Flint, I. (2008). *Eco Color: Botanical Dyes for Beautiful Textiles*. Interwave.

- 337 *Ecoprint Pounding: Inovasi Ramah Lingkungan dalam Pelatihan Batik di IAIN Ambon – Siti Nurjanah, Iga Ayu Intan Candra*
DOI: <https://doi.org/10.31004/abdidas.v5i4.957>
- Flint, I., & Diana, I. (2001). *Arcadian Alchemy: Ecologically Sustainable Dyes For*.
- Haffida, A. A. N., & Rahardhian, F. D. (2017). *Ekstraksi Zat Tanin Dari Bahan Alami Dengan Metode Steam Extraction* [Diploma Thesis]. Institut Teknologi Sepuluh Nopember.
- Moleong, L. J. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Pt Remaja Rosdakarya.
- Nurjannah, S., & Candra, I. A. I. (2023). Motif Batik Shibori Sebagai Inovasi Pembelajaran Ragam Hias Geometris Bagi Guru Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basic Education*, 7(6), 4283–4292.
- Octariza, S., & Mutmainah, S. (2021). Penerapan Ecoprint Menggunakan Teknik Pounding Pada Anak Sanggar Alang-Alang, Surabaya. *Jurnal Seni Rupa*, 9(2), 308–317.
- Saraswati, R. (2019). *Buku Pemanfaatan Daun Untuk Eco-Print Dalam Penunjang Pariwisata*. Departemen Geografi Fmipa Universitas Indonesia.
- Siva, R. (2007). Status Of Natural Dyes And Dye Yielding Plant In India. *Curr. Sci*, 92(7), 916–925.